

# Pelatihan Riset Dimensi Digital Hubungan Internasional Berbasis Media Sosial bagi Mahasiswa

**Bambang Arianto<sup>1</sup>, Ludiro Madu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya, Banten

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta

\*e-mail: [ariantobambang2020@gmail.com](mailto:ariantobambang2020@gmail.com)

## **Abstract**

*Social media is the most important part in the context of the digital dimension of international relations. Social media has become a channel that can be used for various daily civic activities including in the realm of international relations research. The main obstacle faced by students is the lack of knowledge and understanding of the stages of social media-based research. In the community service held on November 14, 2023, training on social media-based research was given to students of the International Relations Department of UPN Veteran Yogyakarta. In this training, various knowledge has been given about the usefulness of social media in international relations research, the stages of introducing media as a research base, research methodologies used such as digital ethnography, netnography, virtual ethnography, semiotic studies and discourse analysis. Finally, it was closed with an introduction to data analysis techniques with Python and Nvivo applications. The success of this activity can be seen from the increased knowledge and understanding of students about social media-based research techniques. From the results of this activity, it is known that the students of International Relations UPN Veteran Yogyakarta have been able to recognize the digital dimensions of international relations based on social media that can be used for research.*

**Keywords:** *Digital Dimension, International Relations, Social Media, Research*

## **Abstrak**

Media sosial menjadi bagian terpenting dalam konteks dimensi digital hubungan internasional. Media sosial telah menjadi saluran yang bisa dipergunakan untuk berbagai aktivitas keseharian kewargaan termasuk dalam ranah penelitian hubungan internasional. Kendala utama yang dihadapi para mahasiswa adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang tahapan penelitian berbasis media sosial. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023, telah diberikan pelatihan riset berbasis media sosial kepada para mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta. Dalam pelatihan ini telah diberikan berbagai pengetahuan tentang kebermanfaatan media sosial dalam penelitian hubungan internasional, tahapan pengenalan media sebagai basis penelitian, metodologi penelitian yang digunakan seperti etnografi digital, netnografi, etnografi virtual, kajian semiotika dan analisis wacana. Terakhir ditutup dengan pengenalan teknik analisis data dengan aplikasi Python dan Nvivo. Keberhasilan dari kegiatan ini tampak dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa tentang teknik penelitian berbasis media sosial. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa para mahasiswa Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta telah mampu mengenali dimensi digital hubungan internasional berbasis media sosial yang dapat digunakan untuk penelitian.

**Kata kunci:** Dimensi Digital, Hubungan Internasional, Media Sosial, Riset

## **1. PENDAHULUAN**

Kebermanfaatan media sosial tidak hanya sebatas pada saluran informasi, promosi, komunikasi dan interaksi, tetapi juga telah dipergunakan untuk berbagai kepentingan. Hal ini membuat keberadaan media sosial semakin tidak tergantikan dalam berbagai aktivitas. Mayoritas aktivitas keseharian kewargaan di Indonesia selalu berkaitan dengan media sosial. Mulai dari urusan komunikasi hingga urusan aktivitas primer telah menempatkan posisi dan peran media sosial semakin strategis. Dengan demikian media sosial kemudian dipergunakan untuk berbagai kepentingan baik dalam entitas bisnis maupun pemerintahan, termasuk untuk aktivitas penelitian. Pada masa pandemi COVID-19 media sosial telah menjadi tumpuan utama bagi publik untuk berbagai saluran komunikasi digital hingga dipergunakan untuk pelayanan publik (Arianto, 2021). Sementara untuk bisnis, media sosial telah banyak dipergunakan untuk pemasaran, komunikasi bisnis dan promosi terutama dalam ranah UMKM. Berbagai kebermanfaatan media sosial telah memberikan dampak signifikan bagi entitas bisnis dalam

pengembangan bisnis. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pemanfaatan media sosial sangat membantu dalam pengembangan bisnis baik dari sisi pemasaran dan komunikasi bisnis (Arianto & Sofyan, 2022). Bagi entitas bisnis tentulah pemanfaatan media sosial sangat berperan penting. Sementara dalam sektor publik media sosial telah mendorong berbagai aktivitas yang selama ini tidak ditemukan dalam ruang luar jaringan seperti kampanye pencegahan stunting (Handayani & Arianto, 2023). Berbagai entitas pemerintahan mulai dari Kementerian hingga tingkat perdesaan justru telah menempatkan media sosial untuk berbagai saluran informasi, promosi, interaksi, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas publik (Arianto, 2023a).

Pemanfaatan media sosial dalam berbagai kepentingan kemudian memicu terciptanya partisipasi digital yang masif bagi warganet. Dengan kata lain partisipasi kemudian menciptakan istilah aktivisme digital dalam ruang maya. Aktivitas ini menciptakan berbagai bentuk percakapan yang bisa berkontribusi bagi pengetahuan baru bagi warganet. Diketahui rerata kontestasi ide yang tercipta dalam percakapan media sosial warganet bisa menciptakan opini publik yang bisa berkontribusi bagi pengembangan keilmuan. Opini publik yang tercipta tidak hanya sebatas pada isu-isu kontemporer bisnis digital dan politik, tetapi juga multidisipliner. Dengan demikian topik dan kajian hubungan internasional tentang diskusi antar negara banyak tercipta dalam linimasa media sosial. Sebagai contoh perang antar kedua negara Rusia dan Ukraina telah banyak memicu warganet untuk memberikan komentar, tanggapan dan argumentasi yang bisa memperkaya khazanah pengembangan teori hubungan internasional. Meskipun banyak pula tercipta komentar yang bersifat *hate speech* tetapi itu merupakan hal umum karena merupakan bagian dari budaya digital di media sosial.

Selanjutnya dari data linimasa media sosial banyak ditemukan percakapan dan tagar (*hashtag*) dengan topik hubungan internasional yang kemudian bisa menciptakan artefak digital untuk digunakan sebagai kajian penelitian bagi para mahasiswa (Negara, 2017). Berbagai jejak digital yang tercipta dari linimasa media sosial bisa dikatakan sebagai temuan dan pengetahuan baru (Bakry, 2017). Kendati demikian tidak semua mahasiswa bisa memiliki kemampuan yang merata dalam memanfaatkan data media sosial untuk kepentingan penelitian. Kompetensi dan pengetahuan yang didapat dari perguruan tinggi tidak semua bisa membimbing para mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian berbasis media sosial dengan topik hubungan internasional. Dengan kata lain penelitian dengan menggunakan basis data media sosial masih kurang diketahui oleh para mahasiswa. Hal itu disebabkan kultur akademik yang membuat tidak semua perguruan tinggi mau mengadopsi data-data penelitian berbasis media sosial. Oleh sebab itu diperlukan skema penguatan kompetensi pengetahuan dan pemahaman akan penelitian berbasis data-data dan isu-isu terkini di linimasa media sosial.

Beberapa pengabdian masyarakat yang digelar mayoritas menempatkan media sosial sebagai topik utama. Topik tersebut menjelaskan bahwa media sosial dapat dipergunakan untuk pemasaran dan komunikasi bisnis bagi entitas bisnis (Rahmiyanti *et al*, 2023). Pengabdian lainnya juga menjelaskan bahwa tata kelola media sosial bisa dipergunakan sebagai saluran utama transparansi dan akuntabilitas dana desa (Wahyiah *et al*, 2023). Sementara pengabdian masyarakat lainnya lebih banyak mengelaborasi tentang pembelajaran berbasis media sosial yang dipergunakan untuk model pembelajaran berbasis *project based learning* (Wijaya & Arismunandar, 2018). Pengabdian serupa juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial digunakan sebagai media pembuatan konten berbasis Canva dalam bisnis UKM (Sholeh *et al.*, 2020). Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk pemberdayaan masyarakat dari aspek bisnis digital (Tanjung *et al.*, 2021). Kendati demikian, beragam topik pengabdian tersebut masih fokus menempatkan media sosial sebagai objek pengabdian masyarakat. Akan tetapi masih minim pengabdian masyarakat yang menggelar topik pelatihan riset berbasis media sosial dengan kajian hubungan internasional. Hal ini yang kemudian menjadi pembeda pengabdian masyarakat dengan sebelumnya. Oleh sebab itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman bagi para mahasiswa terhadap penelitian berbasis data media sosial.

## 2. METODE

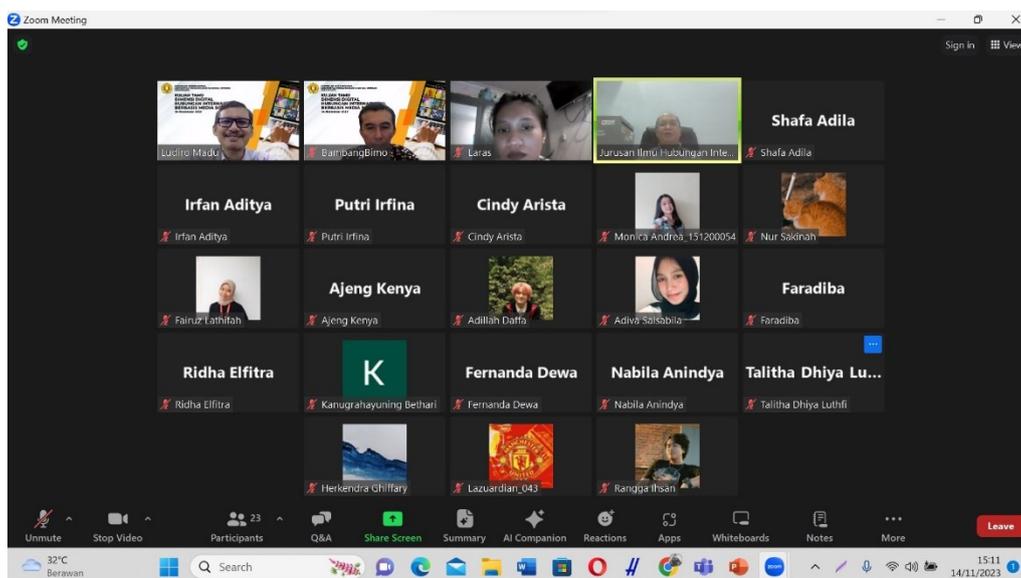
Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui permintaan dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Veteran (UPNV) Yogyakarta untuk

mensosialisasikan Mata Kuliah baru yaitu Dimensi Digital Hubungan Internasional. Dalam diskusi ini ditawarkan kegiatan kuliah tamu sekaligus pengabdian masyarakat secara daring. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai bentuk pengayaan agar para mahasiswa yang setelah menempuh Mata Kuliah Dimensi Digital Hubungan Internasional dapat mengaplikasikan teori yang didapat dalam berbagai kegiatan akademik. Salah satu aktivitas akademik yang diharapkan dapat tercipta adalah pemanfaatan ruang digital untuk penelitian. Media sosial menjadi salah satu bagian dari ruang digital yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi ruang penelitian akademik terutama dalam konteks dimensi digital hubungan internasional. Dari diskusi ini diketahui bahwa para mahasiswa belum mengenal tentang kebermanfaatan media sosial terutama untuk digunakan sebagai sarana penelitian ilmiah. Diketahui para mahasiswa hanya mengenal media sosial sebagai sarana informasi, interaksi dan komunikasi. Dalam diskusi ini kemudian disepakati bahwa perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang penelitian berbasis media sosial dengan cakupan hubungan internasional.

Melalui pelatihan riset berbasis media sosial para mahasiswa diyakini bisa memanfaatkan data yang tersedia di media sosial sebagai bahan diskusi dan penelitian ilmiah. Terlebih beberapa *platform* media sosial telah banyak menciptakan banyak objek penelitian yang sangat menarik untuk diteliti oleh para mahasiswa. Bentuk dan teknik pelatihan riset berbasis media sosial ini yang dilaksanakan adalah dengan metode daring (*online*) secara partisipatif. Para peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 22 mahasiswa yang merupakan mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Dimensi Digital Hubungan Internasional di UPN Veteran Yogyakarta. Diketahui dari 22 peserta mahasiswa yang mengikuti kuliah tamu dan pelatihan ini diketahui mayoritas mahasiswa masih mengenal media sosial sebatas saluran informasi, interaksi dan komunikasi. Para mahasiswa belum mengetahui bila ruang digital di media sosial bisa digunakan sebagai data dalam penelitian ilmiah. Dalam kegiatan pelatihan ini para mahasiswa diberikan berbagai pengetahuan tentang kebermanfaatan media sosial dalam penelitian hubungan internasional, tahapan pengenalan media sebagai basis penelitian, metodologi penelitian yang digunakan seperti etnografi digital, netnografi, etnografi virtual, kajian semiotika dan analisis wacana. Terakhir ditutup dengan pengenalan teknik analisis data dengan aplikasi Python dan Nvivo serta penarikan kesimpulan berbasis data media sosial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan riset berbasis media sosial dilaksanakan secara daring (*online*) melalui aplikasi *Zoom*. Kegiatan pelatihan berbasis media sosial yang merupakan bagian dari kuliah tamu ini dibuka oleh Bapak Dr. Saptopo Bambang Ilkodar, M.Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional (HI) Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPNV) Yogyakarta. Dalam pembukaan kegiatan, diberikan gambaran tentang sosialisasi Mata Kuliah Dimensi Digital Hubungan Internasional yang kemudian dilanjutkan dengan elaborasi media sosial sebagai basis penelitian. Dalam kegiatan ini dielaborasi tentang digitalisasi yang telah mempengaruhi semua sendi kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Media sosial yang merupakan bagian dari digitalisasi juga telah mempengaruhi segala aktivitas generasi Z. Hal itu tampak dari penggunaan media sosial sebagai saluran informasi, interaksi, partisipasi, desentralisasi, komunikasi dan promosi oleh generasi milenial dan generasi Z (Arianto, 2023b). Dapat dikatakan bahwa generasi milenial dan Z memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial, sehingga segala aktivitas sangat bergantung pada media sosial. Media sosial kemudian turut mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dan budaya para generasi milenial dan generasi Z (Arianto, 2021). Dinamika yang terjadi dalam linimasa media sosial kemudian banyak menciptakan jejak digital yang dapat digunakan sebagai objek penelitian akademik. Oleh sebab itu para mahasiswa dapat memanfaatkan data yang berasal dari linimasa media sosial seperti percakapan menjadi data karya ilmiah dan penelitian akademik. Terlebih media sosial memiliki karakter yang proaktif dalam mengikuti isu-isu terkini yang menjadi opini publik. Dengan demikian semua opini publik yang tengah trending bisa dipastikan akan dibahas dalam linimasa media sosial. Berikut kegiatan pembukaan kuliah tamu dan pelatihan riset dimensi hubungan internasional berbasis media sosial secara daring (*online*).



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan kuliah tamu dan pelatihan riset berbasis media sosial

Tahapan awal dalam kegiatan pelatihan berbasis media sosial ini berlangsung secara daring (*online*). Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2023 dengan durasi selama dua (2) jam dari pukul 14.30 – 16.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan pemaparan materi oleh pembicara tentang pengantar media sosial, kebermanfaatan berbagai *platform* media sosial dan pengenalan *platform* media sosial seperti *platform* Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter, Threads dan Whatsapp. Akan tetapi dalam pelatihan ini para peserta diberikan pemahaman tentang *platform* media sosial Instagram, Twitter, Facebook dan Tiktok yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian mahasiswa. Pemilihan beberapa *platform* tersebut dikarenakan merupakan *platform* yang telah lama berdiri dan telah banyak menciptakan jejak digital bagi penelitian. Beberapa *platform* media sosial seperti Twitter telah banyak digunakan untuk bahan penelitian karena datanya cukup mudah didapat dan dianalisis oleh para peneliti media sosial di Indonesia. Bukan hanya Twitter, akan tetapi Facebook, Instagram, dan Tiktok juga banyak digunakan sebagai objek penelitian oleh para mahasiswa maupun peneliti di Indonesia. Banyak temuan menarik yang tercipta dari percakapan di Twitter, Instagram, Facebook dan Tiktok, sehingga sangat menarik untuk digunakan sebagai data penelitian. Sebagai contoh percakapan tentang suatu konten di *platform* Instagram kemudian bisa menciptakan pengetahuan baru bagi warganet terhadap konten tersebut. Terciptanya ruang diskusi secara online hanya dari percakapan media sosial kemudian bisa dianalisis baik secara semiotika, perilaku hingga budaya yang tercipta dari percakapan antar warganet tersebut.

Tahap selanjutnya, dalam pelatihan ini dijelaskan tentang berbagai bentuk data penelitian yang kemudian bisa digunakan sebagai objek penelitian dengan topik terkini. Para mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai data yang bisa diolah menjadi data primer penelitian. Beberapa data tersebut yang bisa digunakan untuk penelitian meliputi: (1) tagar (*hashtag*) media sosial menjadi salah satu data primer terbaik untuk dielaborasi. Dalam konteks media sosial tagar memiliki kuasa yang cukup besar dan bisa menyatukan antar warganet. Tagar juga dapat menciptakan trending topik yang bisa menciptakan berbagai aksi luar ruangan yang massif (Arianto & Risdwiyanto, 2021). Dengan kata lain kuasa tagar yang kemudian menjadi trending topik dapat menciptakan berbagai gerakan protes digital hingga aksi nyata seperti demonstrasi. Dengan demikian tagar sangat penting untuk memperkuat konten media sosial, sehingga kekuatan tagar sangat besar. Oleh sebab itu tagar dapat menjadi wilayah penelitian yang menarik. (2) percakapan antar warganet di media sosial. Percakapan antar warganet di linimasa media sosial seringkali menciptakan pengetahuan baru yang kemudian bisa menjadi temuan baru tentang suatu topik. Melalui data percakapan di media sosial para mahasiswa juga dapat mengetahui perilaku dan budaya yang tercipta antar warganet. Pola perilaku budaya digital yang dibangun dalam linimasa media sosial tentu berbeda dengan budaya dalam ruang luring. (3) konten dan teks yang tercipta dari linimasa media sosial. Konten dan teks yang tercipta dari linimasa media sosial bisa dianalisis dan menjadi objek penelitian yang menarik dan sesuai dengan topik hubungan internasional. Kendati

demikian untuk konten dan teks lebih banyak digunakan metodologi yang tepat seperti analisis wacana dan kajian semiotika. Dengan demikian konten dan teks media sosial bisa menjadi data primer yang sangat dibutuhkan dalam metode penelitian berbasis media sosial dengan cakupan hubungan internasional.

Tahapan selanjutnya diberikan teknik pengenalan tentang metodologi penelitian yang tepat untuk data media sosial. Dalam penelitian berbasis media sosial tentu harus mempergunakan metodologi yang tepat dan sesuai dengan karakter digital. Beberapa metodologi yang tepat digunakan seperti: (1) Netnografi, merupakan penelitian tentang yang fokus pada pengamatan dan analisis interaksi, perilaku dan budaya konsumen dalam ruang digital seperti media sosial dan komunitas virtual. Dalam konteks ini netnografi sangat cocok untuk digunakan dalam ranah media sosial (Kamayanti, 2021). (2) Etnografi Virtual, merupakan metode penelitian yang menggunakan teknik etnografi untuk memahami dan menganalisis perilaku, interaksi dan budaya komunitas seperti forum online (Ida, 2018). (3) Etnografi Digital merupakan penelitian yang menggunakan teknik etnografi dalam konteks digital yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap interaksi manusia dalam ruang dalam jaringan (*online*) maupun ruang luar jaringan (*offline*) secara bersamaan (Effendi, & Purwanto, 2021; Rosaliza *et al.*, 2023). (4) Kajian Semiotika merupakan pendekatan penelitian yang mengelaborasi tanda-tanda, simbol, suara, gambar dengan tujuan untuk memahami dan menginterpretasikan dalam konteks budaya (Asfar *et al.*, 2019). (5). Analisis Wacana merupakan metode penelitian yang menganalisis teks atau wacana termasuk komunikasi verbal dan nonverbal untuk mengungkapkan struktur, makna dan konteks sosial di dalam makna tersebut. Pendekatan analisis wacana dapat mendorong para peneliti untuk memahami makna dan perilaku yang tercipta dalam teks di media sosial (Kurnia, 2018).



Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan riset berbasis media sosial

Tahapan selanjutnya dalam penyuluhan ini adalah memberikan pengenalan tentang penggunaan alat analisis data untuk data penelitian media sosial serta penarikan kesimpulan. Dalam pelatihan ini para mahasiswa juga diberikan pengetahuan tentang berbagai aplikasi analisis data kualitatif yang cocok dengan data primer dari media sosial yaitu Nvivo 12 Plus. Nvivo merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung analisis data kualitatif, terutama dalam konteks penelitian berbasis media sosial. Aplikasi Nvivo dapat membantu para peneliti untuk mengelola dan mengelaborasi data kualitatif seperti transkrip wawancara, teks, gambar dan berbagai dokumen lainnya. Aplikasi Nvivo dapat melakukan analisis data meliputi: (1) kategorisasi dan perorganisasian data kualitatif; (2) identifikasi pola tematik dan pola makna; (3) menganalisis hubungan dan tren dalam data kualitatif; (4) mengelaborasi *word cloud* yang paling banyak digunakan dalam analisis data. Selanjutnya para mahasiswa juga diperkenalkan dengan aplikasi Python yang merupakan bahasa pemrograman untuk dapat menganalisis data secara statistik deskriptif, visualisasi melalui *social network analysis* (SNA) dan visualisasi data sesuai percakapan yang terjadi di media sosial. Perlu diketahui bahwa *Social Network Analysis* dapat digunakan untuk menganalisis percakapan di linimasa media sosial (Santoso & Veliyanti, 2021). Lebih lanjut dalam kegiatan ini diberikan pula pengetahuan tentang topik dan isu-isu kontemporer yang menarik untuk digunakan sebagai penelitian dimensi digital hubungan internasional.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa para mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional masih banyak yang belum mengerti bahwa data-data yang berasal dari media sosial bisa dipergunakan untuk penelitian. Para mahasiswa menilai bahwa data penelitian hanya berbasis pada data primer dan sekunder yang didapatkan melalui wawancara maupun arsip. Oleh sebab itu dalam program pengabdian ini para mahasiswa diberikan berbagai langkah taktis untuk mengubah data-data media sosial menjadi data untuk

penelitian yang sesuai dengan tren terkini. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai data penelitian maka para mahasiswa dapat lebih kreatif dalam menciptakan tugas akhir dalam konteks kajian Hubungan Internasional.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan pelatihan riset berbasis media sosial meliputi: (1) pengantar dan kebermanfaatan media sosial. (2) pengenalan riset dengan basis data media sosial. (3) pengenalan metodologi penelitian yang tepat untuk penelitian berbasis media sosial. (4) teknik analisis data penelitian yang cocok untuk data yang berasal dari media sosial. (5) teknik dan langkah penarikan kesimpulan dalam penelitian berbasis media sosial. Beberapa pengetahuan tersebut menjadi materi utama dalam pelatihan riset berbasis media sosial bagi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta. Pada akhirnya kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan riset berbasis media sosial dapat memberikan pengetahuan baru bagi para mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional agar bisa memanfaatkan media sosial untuk objek penelitian terkini. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah foto bersama antara para panitia pelaksana dan para mahasiswa dari Jurusan Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta.



Gambar 3. Publikasi di media sosial tentang kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Media sosial dalam kajian Hubungan Internasional memiliki peran penting dalam aspek desentralisasi secara global. Media sosial telah memperpendek ruang dan waktu yang kemudian bisa membangun hubungan secara internasional. Hal itu yang membuat media sosial semakin berperan dalam kajian internasional karena bisa berperan sebagai saluran informasi, interaksi, partisipasi dan desentralisasi. Dinamika atas data yang diciptakan media sosial bisa dipergunakan oleh para mahasiswa sebagai objek penelitian yang menarik dan linier dengan isu-isu kontemporer. Oleh sebab itu sebagai bentuk penguatan maka digelar kegiatan pelatihan riset dimensi digital hubungan internasional berbasis media sosial. Pendampingan melalui pelatihan riset dimensi digital hubungan internasional dapat menjadi wahana baru bagi para mahasiswa untuk semakin memahami bahwa media sosial merupakan ruang digital yang menarik dielaborasi secara ilmiah. Pembelajaran tentang penelitian berbasis media sosial bertujuan membangun pengetahuan baru bagi para mahasiswa bahwa linimasa media sosial telah menciptakan banyak data yang bisa olah untuk penelitian. Linimasa media sosial juga banyak menciptakan berbagai temuan dan teori baru yang dapat berkontribusi bagi perkembangan keilmuan terutama Hubungan Internasional.

Para mahasiswa juga diberikan pengetahuan tentang penggunaan metodologi penelitian yang cocok dengan data media sosial. Metodologi penelitian yang diperkenalkan meliputi netnografi, etnografi digital, etnografi virtual, kajian semiotika dan analisis wacana. Berbagai metodologi penelitian tersebut dapat membuat para mahasiswa semakin memahami bahwa dinamika yang terjadi dalam linimasa media sosial dapat menjadi data yang menarik dalam penelitian. Keberhasilan dari penyuluhan ini adalah para mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta telah dapat mengetahui dan memahami isu-isu kontemporer berbasis media sosial yang dapat dipergunakan untuk objek penelitian. Para mahasiswa juga semakin memahami berbagai metodologi penelitian yang dapat

dipergunakan untuk penelitian berbasis media sosial. Melalui pelatihan riset secara daring ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi para mahasiswa dalam memperluas cakupan dan area penelitian Hubungan Internasional. Pada akhirnya, saran dari kegiatan ini diperlukan skema pendampingan berkelanjutan bagi para mahasiswa jurusan Hubungan Internasional tentang pemanfaatan media sosial untuk penelitian. Dengan demikian pelatihan riset dimensi digital hubungan internasional berbasis media sosial dapat memperkuat pemahaman dan pengetahuan para mahasiswa tentang penelitian dengan media sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian secara daring (*online*) berkat kerjasama antara Jurusan Hubungan Internasional (HI) Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPNV) Yogyakarta dan *Institute for Digital Democracy* (IDD) Yogyakarta. Oleh sebab itu Ucapan terima kasih diutarakan kepada Jurusan Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan ruang untuk kegiatan ini melalui kuliah tamu Dimensi Digital Hubungan Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Arianto, B., & Risdwiyanto, A. (2021). Kiprah aktor warganet melalui media sosial dalam pemasaran digital: Studi kasus pada #HondaBeat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 19-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v11i1.636>
- Arianto, B. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118-132. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.659>
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v6i2.19025>
- Arianto, B. (2022). Melacak Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 13(1), 113-136.
- Arianto, B. (2023a). Tata kelola Media Sosial sebagai Institusionalisasi Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 106-127. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5644>
- Arianto, B. (2023b). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet: Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *no. January*, 1-13.
- Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97
- Effendi, A. C., & Purwanto, L. M. F. (2021). Kajian Literatur: Etnografi Digital Sebagai Cara Baru Dalam Pencarian Data Dalam Proses Perencanaan Arsitektur. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 6(1), 19-31.
- Handayani, B., & Arianto, B. (2023). Social Media and Stunting Prevention Campaigns. *Journal of Humanity Studies*, 2(1). [10.22202/jhs.2023.v2i1.7607](https://doi.org/10.22202/jhs.2023.v2i1.7607)
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Kamayanti, A. (2021). Netnografi sebagai Metodologi Riset Sosial. *Netnography: Understanding to Constructing Social Reality*, 37.
- Kurnia, A. (2018). Fenomena Akun Anonim di Media Sosial sebagai Sumber Informasi dan Ekonomi (Analisis Wacana pada Akun Instagram Lambe Turah). *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 7(2), 180-189.

- Negara, E. S. (2017). Kajian terhadap tools dan framework social media analytics untuk pemanfaatan data social media dalam penelitian ilmu sosial. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 132-138. <https://doi.org/10.34151/technoscientia.v9i2.133>
- Neswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47
- Rahmiyanti, S., Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Desa Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 48-58. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i1.401>
- Rosaliza, M., Asriwandari, H., & Indrawati, I. (2023). Field Work: Etnografi dan Etnografi Digital. *Jurnal Ilmu Budaya*, 20(1), 74-103.
- Santoso, L., & Veliyanti, R. (2021). Pemanfaatan Social Network Analysis (SNA) Untuk Menganalisis Kolaborasi Panitia Pengawas Pilkada Tahun 2020 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*, 14(2), 244-255.
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan aplikasi Canva untuk membuat konten gambar pada media sosial sebagai upaya mempromosikan hasil produk UKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430-436. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2983>
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091-3103. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5435>
- Wahyiah, I. R., Lestari, E. R., Bate'e, W. D., Ilham, R., & Arianto, B. (2023a). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Sistem Pemerintahan Desa Tanjungsari Kabupaten Serang. *TAAWUN*, 3(02), 171-181. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.495>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196. [10.25278/jj71.v16i2.302](https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302)